

Tinjauan Rasionalitas Islam: Sebuah Pemikiran Untuk Mendorong Generasi Milenial Y dan Z Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

**Lindiawatie
Dhona Shahreza**

Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

lindiawatie@ymail.com
denzanoena@gmail.com

Received: 19th December 2022

Revised: 19th January 2023

Accepted: 24th January 2023

Abstract

The encouraging fact is that generations Y and Z are groups that invest a lot in the capital market. They are a demographic bonus that determines Indonesia's future economic development. However, when compared between the Islamic and conventional capital markets, the number of investors investing in the capital market is like heaven and earth. So it is necessary to make efforts for academics and the government to continuously educate Y and Z generations so that they are interested in investing in the Islamic capital market. The future development of Islamic economics depends on generations Y and Z. This paper was created with the aim of providing an understanding with an Islamic rationality approach combined with a planned behavioral theory to encourage motivation and investment decisions in the Islamic capital market. From a scientific point of view, planned Islamic rationality behavior encourages intentions, motivations and decisions to invest in the Islamic capital market if there is a belief in the consequences of causing a reaction in the Islamic capital market, subjective norms from the surrounding environment that come from education from academics, important figures such as respected ustadz , brand ambassadors among famous young artists, friends, friends, relatives, parents and the community, strengthened by resources that support and make it easy to reach, access, understand, easy to understand, use which are under their control.

Keywords: *Y and Z Generation, Islamic Rationality, Islamic Capital Market*

Abstrak

Kenyataan yang menggembirakan bahwa generasi Y dan Z adalah kelompok yang banyak melakukan investasi di pasar modal. Mereka adalah bonus demografi yang menentukan pembangunan ekonomi Indonesia di masa depan. Namun, jika dibandingkan antara pasar modal Syariah dengan konvensional, jumlah investor yang berinvestasi di pasar modal seperti langit dan bumi. Sehingga perlu dilakukan upaya bagi akademisi dan pemerintah untuk terus-menerus mengedukasi generasi Y dan Z agar tertarik berinvestasi di pasar modal Syariah. Perkembangan ekonomi Syariah di masa depan bergantung pada generasi Y dan Z. Tulisan ini dibuat dengan tujuan memberikan pemahaman dengan pendekatan rasionalitas Islam dikombinasikan dengan teori perilaku terencana untuk mendorong timbulnya niat, motivasi dan keputusan berinvestasi di pasar modal syariah. Ditinjau secara teoritis maka perilaku rasionalitas Islam yang terencana berpeluang memunculkan niat, motivasi dan keputusan berinvestasi di pasar modal Syariah apabila muncul keyakinannya akan konsekuensi

berinvestasi di pasar modal syariah, norma subjektif dari lingkungan sekitar yang berasal dari edukasi dari akademisi, tokoh penting seperti ustadz yang disegani, *brand ambassador* kalangan artis muda terkenal, teman, sahabat, saudara, orang tua dan komunitas, asalkan diperkuat oleh sumberdaya yang mendukung dan memudahkan untuk dijangkau, diakses, dimengerti, mudah dipahami, digunakan yang sifatnya di bawah kendalinya.

Kata kunci: Generasi Y dan Z, Rasionalitas Islam, Pasar Modal Syariah

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan investasi di tanah air terus mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan jumlah investor di pasar modal. Data perkembangan kenaikan berturut-turut 2018-2022 memperlihatkan bahwa pada tahun 2018 jumlah investor sebanyak 1,6 juta, pada tahun 2019 naik 53% menjadi 2,4 juta. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami kenaikan 56% menjadi 3,8 juta. Tahun 2021 mengalami kenaikan pesat sebesar 94% menjadi 7,4 juta. Per November 2022 jumlah investor mengalami penambahan 35% menjadi 10 juta. Dilihat dari segi demografi, porsi investor kaum muda yang berusia kurang dari atau sama dengan 30 tahun menempati posisi teratas sebesar 59,84% (Generasi Z), disusul rentang usia 31-40 tahun sebanyak 22,38% (Generasi Y). Dari segi pendidikan didominasi SMA sebanyak 62, 84% Hal ini menunjukkan antusiasme generasi milenial (Y) dan gen Z dalam berinvestasi di pasar modal sangat besar jika dibandingkan dengan generasi lainnya.¹ Namun sangat berbanding jauh dengan sedikitnya mereka yang berinvestasi di pasar modal syariah, dimana jumlah kepemilikan efek Syariah pada tahun 2021 hanya sebanyak 1,2 juta investor lokal, dan per Juni 2022 bertambah 8 % menjadi 1,3 juta.²

Penelitian yang dilakukan oleh Alfarauq dan Yusuf terhadap Generasi Milenial (Generasi Y) di Kota Garut menunjukkan bahwa faktor motivasi yang merupakan faktor internal tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal Syariah. Sedangkan pengetahuan tentang pasar modal Syariah berpengaruh signifikan terhadap minat Gen Y berinvestasi di Pasar Modal Syariah.³ Namun secara bersama-sama jika motivasi dan pengetahuan tentang pasar modal Syariah digabungkan maka Gen Y berminat untuk berinvestasi di pasar modal Syariah. Hal ini bermakna jika edukasi tentang pasar modal

¹ Statistik Pasar Modal Indonesia. Dalam www.ksei.co.id diakses pada 8 Desember 2022

² Market Update Pasar Modal Syariah Indonesia, Januari-Juni 2022. Dalam www.ojk.go.id diakses 8 Desember 2022

³ Alfarauq dan Yusuf. Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal Syariah dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Kaum Milenial Garut di Pasar Modal Syariah. Dalam *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*. Volume 1, Nomor 1, Halaman 30-38. 2020

Syariah dilakukan maka akan menimbulkan motivasi yang akan mendorong minat Gen Y dan Z untuk berinvestasi di pasar modal Syariah.

Pentingnya edukasi tentang investasi di pasar modal Syariah diperkuat oleh hasil penelitian Juliansyah dkk terhadap Gen Y dan Z di Papua bahwa faktor edukasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat Gen Y dan Z untuk berinvestasi di pasar modal Syariah.⁴ Di sisi lain antusiasme Gen Y dan Z berinvestasi di Pasar modal konvensional yang sangat besar patut disyukuri, tetapi minat mereka berinvestasi di pasar modal Syariah perlu upaya dan perhatian yang besar dari semua pihak yang terlibat mulai dari kalangan pemerintah, akademisi dan tokoh masyarakat yang paham ekonomi Islam.

Pemerintah khususnya Otoritas Jasa Keuangan dan tim Komite Nasional Keuangan Syariah tentu telah berupaya keras mendorong literasi dan inklusi keuangan Syariah di kalangan masyarakat. Laporan Otoritas Jasa Keuangan menginformasikan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 meningkat menjadi 9,14 % jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 8,93%. Terjadi peningkatan sebesar 2,35% selama tiga tahun 2019-2022.⁵ Hasil laporan tersebut mengindikasikan bahwa semakin banyak masyarakat Indonesia yang paham dan menggunakan produk jasa keuangan Syariah. Laporan dari OJK tersebut diperkuat oleh hasil riset dari Dhiaulhaq yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang paling kuat jika dibandingkan dengan faktor toleransi risiko dan informasi yang netral dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di saham syariah.⁶

Berdasarkan kenyataan itulah, artikel ini ditulis dalam rangka mengedukasi masyarakat khususnya generasi Y dan Z yang paling dominan berinvestasi di pasar modal konvensional agar mereka memiliki kesadaran dan pemahaman yang dalam tentang pentingnya berinvestasi di pasar modal Syariah dan pada akhirnya mendorong mereka bertindak atas dasar rasionalitas Islam. Dengan demikian maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah memberikan pemahaman tinjauan rasionalitas Islam atas dasar keputusan Generasi Y dan Z yang telah berinvestasi di pasar modal konvensional agar berperilaku sesuai

⁴ Juliansyah, Utami, Khumaidah dan Muttaqin. Pengaruh Edukasi Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah Bagi Kaum Milenial di Era Revolusi Industri 4.0. dalam *Oikonomika : Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol 3 No 1. Hal 73-85. 2022

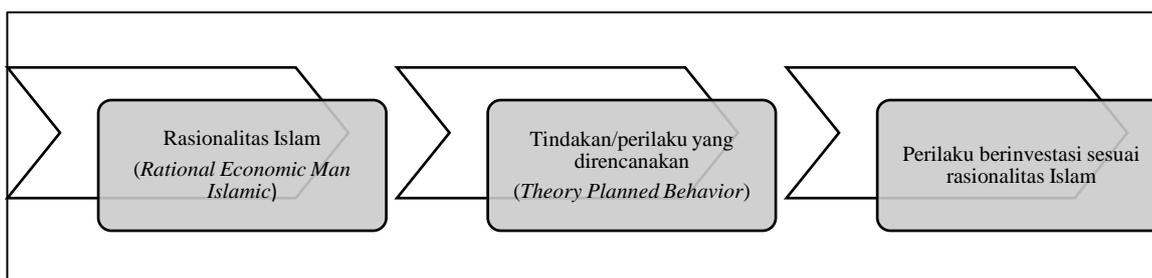
⁵ Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. Dalam www.ojk.go.id di akses 8 Desember 2022

⁶ Dhiaulhaq Zaidan, M. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Masyarakat di Saham Syariah (Studi Kelompok Investor Saham Syariah pada sahamsyariah.com). Dalam *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya, Malang. 2021

rasionalitas Islam. Pengetahuan ekonomi dan keuangan Islam perlu menjadi fundamental bagi Generasi Y dan Z dalam memutuskan pilihan berinvestasi antara pasar modal konvensional atau syariah sebagai tujuan akhir dalam berinvestasi jangka panjang.

Metode

Karena tujuan dari penulisan artikel ini adalah mengedukasi masyarakat khususnya Generasi Y dan Z yang paling dominan dalam struktur demografi, maka untuk mencapai tujuan edukasi tersebut, penulisan artikel ini ditempuh dengan metode riset studi literatur dengan mengkaji berbagai artikel jurnal dan teori-teori terkait ekonomi Islam, perilaku konsumen, dan lain-lain dengan mengambil pendekatan perilaku rasional konsumen atas dasar *rational economic man* sudut pandang Ekonomi Islam atau rasionalitas Islam dikombinasikan dengan *Theory Planned Behavior* ilmu Psikologi Sosial. Pembahasannya dibagi menjadi tiga bagian: pertama; memahami karakteristik generasi Y dan Z, kedua; perilaku generasi Y dan Z ditinjau dari Rasionalitas Islam, dan ketiga; memotivasi generasi Y dan Z berinvestasi di pasar modal Syariah berdasarkan rasionalitas Islam dikombinasikan dengan *Theory Planned Behavior (TPB)*. Teori ini digunakan untuk mengetahui niat seseorang dalam mengambil keputusan yang menghasilkan tindakan atau perilaku tertentu. Prinsipnya adalah teori TPB ingin memahami motif yang menggerakkan atau yang menjadi dasar bagi seseorang untuk berperilaku dan bertindak. Skema gabungan rasionalitas Islam dengan *Theory Planned Behavior* digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kombinasi Rasionalitas Islam dengan *Theory Planned Behavior*

Pembahasan

Memahami Karakteristik Generasi Y dan Z

Kegiatan berinvestasi adalah kegiatan yang berguna untuk membuat roda perekonomian berputar baik dilakukan secara mikro oleh individu ataupun secara makro yang

biasanya dilakukan oleh organisasi perusahaan. Menarik untuk ditelusuri tentang perilaku generasi Y dan Z yang paling banyak secara individual menjadi investor di pasar modal konvensional. Berbagai riset pun banyak dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi mereka berinvestasi di pasar modal baik konvensional ataupun Syariah. Generasi Y (lahir 1981-1996) dan Z (lahir 1997-2012) ini adalah mereka yang dewasa di saat perkembangan ekonomi Syariah telah mencapai dua dekade (1999-2022).

Berdasarkan struktur demografi Indonesia, Gen Y dan Z ini adalah kelompok generasi yang mendominasi dan menentukan perkembangan ekonomi Syariah yang akan datang. Mereka adalah bonus demografi untuk pembangunan ekonomi Indonesia di masa depan. Bonus demografi menurut BPS adalah kondisi dimana penduduk usia produktif atau usia kerja lebih banyak dibandingkan dengan usia non produktif.⁷ Penduduk usia kerja adalah mereka dengan rentang usia 15-65 tahun, dimana Generasi Y serta Z ini mendominasi dalam struktur kependudukan Indonesia hingga 2045. Perubahan struktur kependudukan yang didominasi oleh usia produktif terutama Generasi Y dan Z ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk pertumbuhan ekonomi terutama perkembangan ekonomi Syariah di negara kita.

Segmentasi generasi Y dan Z sebagai penentu perkembangan ekonomi Syariah Indonesia di masa depan hendaknya menjadi fokus perhatian *stakeholder* untuk membuat mereka memiliki motivasi kuat yang dilandasi pemikiran rasional religius sehingga diharapkan dari mereka kontribusi positif dan signifikan untuk pertumbuhan pangsa pasar ekonomi syariah bank dan non-bank terutama di sektor industri keuangan nonbank khususnya pasar modal Syariah. Untuk itulah perlu dipahami karakteristik generasi Y dan Z secara umum berdasarkan hasil-hasil riset terdahulu. Namun, tidak ada karakteristik secara umum yang bersifat baku bagi kedua generasi tersebut (Tabel 1), karena karakteristik tidak bisa disamaratakan. Pada prinsipnya kedua generasi tersebut lebih familiar dengan penggunaan teknologi komunikasi. Generasi Y tumbuh dewasa pada saat teknologi komunikasi mulai digunakan di saat generasi Z masih kanak-kanak atau baru lahir. Sedangkan generasi Z dewasa pada saat teknologi komunikasi menjadi lebih *powerfull* dibandingkan awal-awal kemunculannya. Berikut Tabel yang memaparkan karakteristik Generasi Y dan Z secara umum, namun sifatnya relatif:

Tabel 1. Beberapa Karakteristik Generasi Y dan Z

⁷ BPS. *Analisis Profil Penduduk Indonesia*. (BPS. Jakarta. 2022)

Menurut	Gen Y	Gen Z
Benesik & Machova (2016) ⁸	Berpikir jangka pendek, fleksibel, mobilitas, orientasi sukses, kreatif	Hidup untuk masa sekarang, bereaksi cepat atas segala sesuatu, berani dan penuh inisiatif
Srivastava & Srivastava (2017) ⁹	Optimis, orientasi masa sekarang, relatif kurang loyal terhadap merek	Realistik, orientasi masa depan, berpartisipasi aktif terhadap isu-isu penting/faktor eksternal

Apabila dilihat dari tabel di atas, karakteristik generasi Z nampak relatif lebih mudah bereaksi terhadap faktor-faktor eksternal, mereka berorientasi masa depan dan relatif realistik dengan keadaan eksternal jika dibandingkan dengan generasi Y yang lebih fleksibel terhadap faktor eksternal, pandangannya bersifat jangka pendek yang menyebabkan orientasinya juga bersifat jangka pendek atau cenderung masa sekarang, namun mereka berpandangan optimis dan berkeinginan sukses.

Perilaku Generasi Y dan Z Ditinjau dari Rasionalitas Islam

Manusia dianugerahi akal yang berguna untuk berpikir dan mengambil keputusan,. Manusia juga memiliki nafsu atau keinginan. Keduanya berperan sebagai dasar dalam mengambil keputusan ekonomi dalam rangka memuaskan keinginan atau kebutuhan pribadi masing-masing. Melalui akalnya, manusia mengambil keputusan dengan pertimbangan-pertimbangan yang didasarkan atas keuntungan untuk diri sendiri. Pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi yang didasari oleh akal pikiran dinamakan keputusan yang rasional. Konsep rasionalitas merupakan konsep yang universal. Karena pada dasarnya, manusia secara individu seringkali cenderung berpikir untuk kepentingan sendiri. Sifat dasar manusia berupa egosentris turut menjadi landasan pertimbangan tersebut.

Rasionalitas Islam tidak demikian. Tipe *rational economic man* pandangan Ekonomi Islam dibangun atas aksioma-aksioma sebagai berikut :¹⁰

1. Setiap pelaku ekonomi bertujuan untuk mendapatkan *maslahah* atau *falah*
2. Setiap pelaku ekonomi berusaha tidak melakukan kemubaziran
3. Setiap pelaku ekonomi selalu berusaha meminimumkan risiko

⁸ Bencsik, A., & Machova, R. Knowledge Sharing Problems from the Viewpoint of Intergeneration Management. In: *ICMLG2016 - 4th International Conference on Management, Leadership and Governance ICMLG2016* (p.42). Academic Conferences and publishing limited. April 2016.

⁹ Srivastava & Srivastava. The Characterization Of Cohorts: A Review Of Generations Y & Z. *dalam Journal of Entrepreneurship & Innovation*. 3 (2). 70-78. 2017

¹⁰ P3EI Universitas Islam Indonesia dan Bank Indonesia.. *Ekonomi Islam*. (Jakarta PT RajaGrafindo Persada. Edisi 5. 2013)

4. Setiap pelaku ekonomi dihadapkan pada ketidakpastian
5. Setiap pelaku ekonomi berusaha melengkapi informasi sebagai upaya meminimumkan risiko

Disamping kelima aksioma tersebut terdapat tiga aksioma yang memperkuat tipikal *rational economic man* pandangan Ekonomi Islam yaitu : 1) Keyakinan adanya kehidupan setelah mati; 2) Keyakinan bahwa kehidupan akhirat merupakan akhir pembalasan atas kehidupan dunia dan 3) Keyakinan bahwa sumber informasi yang sempurna hanyalah Alquran dan Sunnah. Pelaku ekonomi yang mengambil keputusan ekonomi atas fundamental kelima dan ketiga aksioma tersebut maka tipikal *rational economic man* yang demikian berperilaku sesuai rasionalitas Islam. Total delapan aksioma rasionalitas Islam bagi seseorang untuk bisa berperilaku rasionalitas Islam.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa individu yang berperilaku berdasarkan rasionalitas Islam adalah mereka yang menggunakan akal pikirannya dalam pengambilan keputusan atas berbagai pilihan dan tindakan yang menguntungkan dengan mempertimbangkan informasi dari Alquran dan Sunnah, dimana kepentingan individu tersebut berorientasi meraih *maslahah* atau *falah* yang akan ia dapatkan tidak hanya di dunia melainkan juga *falah* di akhirat. Terdapat lima *maslahah* yang patut dijalani oleh individu dengan perilaku rasionalitas Islam yaitu:

1. *Maslahah* fisik; berusaha menjaga fisik badaniah dari konsumsi haram yang berefek negatif untuk kesehatan jasmani rohani,
2. *Maslahah* intelektual; berusaha mengisi akal pikiran dengan pengetahuan yang baik sesuai Alquran dan Sunnah agar bisa mengambil pertimbangan dan keputusan yang sesuai rasionalitas Islam saat dihadapkan dengan pilihan-pilihan.
3. *Maslahah* antargenerasi dan waktu; berusaha membina dan mengarahkan atau menjadi generasi yang berperilaku rasionalitas Islam sesuai Alquran dan Sunnah.
4. *Maslahah* agama; berusaha menjaga perilaku yang dilandasi rasionalitas Islam yang tidak menodai, mempermainkan agama.
5. *Maslahah* materi/kekayaan; berusaha mencari pendapatan, berbisnis, kepemilikan kekayaan sesuai rasionalitas Islam.

Jika melihat perilaku generasi Y dan Z yang mendominasi dalam berinvestasi di pasar modal konvensional, pada dasarnya mereka berperilaku rasional. Keputusan mereka berinvestasi di pasar modal konvensional tentu dilandasi atas kepentingan individu dalam

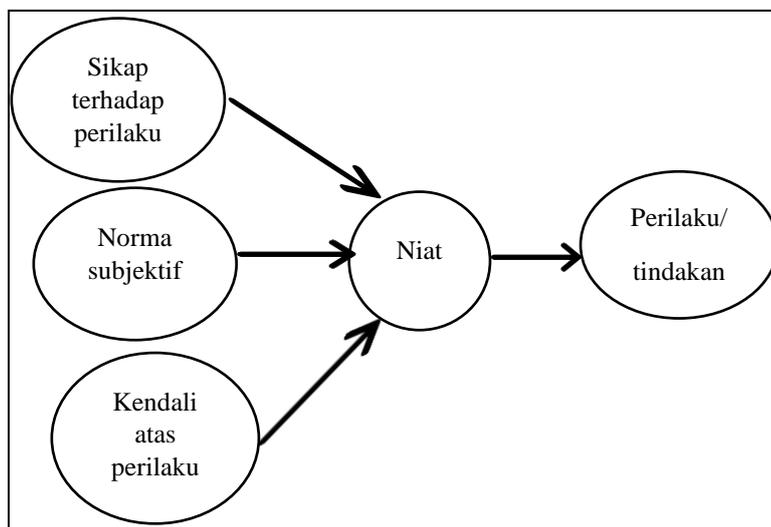
rangka memenuhi keinginan dan kebutuhan sesuai tujuan berinvestasi. Ditinjau dari segi karakteristik mereka secara umum, keputusan berinvestasi di pasar modal konvensional tersebut didorong dari keinginan generasi Y untuk sukses, sedangkan bagi generasi Z dilandasi atas orientasi mereka untuk kepentingan masa depan.. Maknanya mereka menyadari akan adanya ketidakpastian terhadap masa depan oleh karena itulah timbul keinginan untuk sukses (Generasi Y) dan berpandangan ke masa depan (Generasi Z).

Apabila dilihat dari aksioma rasionalitas Islam, maka perilaku generasi Y dan Z tersebut hanya memenuhi setengah dari delapan aksioma rasionalitas Islam, yaitu; tidak melakukan kemubaziran, berusaha meminimumkan risiko, berhadapan dengan ketidakpastian dan berusaha melengkapi informasi tentang literasi berinvestasi di pasar modal dalam rangka meminimumkan risiko. Mereka berperilaku sesuai dengan rasionalitas universal. Dengan demikian akan sempurna perilaku mereka jika ditambahkan lagi dengan empat aksioma berikutnya yaitu; tujuan investasi untuk meraih *maslahah* atau *falah*, meluaskan jangkauan orientasi yang melebihi ruang dan waktu (akhirat), membuka pandangan bahwa tindakan atau keputusan berinvestasi akan dipertanggungjawabkan di akhirat dan menyadari sumber informasi yang mendukung keputusan berinvestasi bersumber dari Alquran dan Sunnah. Untuk itulah langkah selanjutnya adalah bagaimana memotivasi mereka agar berperilaku rasionalitas Islam. Karena perilaku yang dilandasi oleh rasionalitas Islam inilah yang akan mendorong mereka mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal Syariah. Untuk memotivasi mereka harus diberikan pemahaman rasionalitas Islam dikombinasikan dengan teori perilaku yang direncanakan, karena teori tersebut bermaksud menelusuri motif atau niat yang menggerakkan mereka mengambil keputusan atau berperilaku.

Memotivasi Generasi Y dan Z Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Niat adalah langkah pertama bagi seseorang untuk mengambil keputusan bertindak atau berperilaku. Niat yang berasal dari internal seseorang muncul karena merespon reaksi eksternal. Niat mendorong munculnya motivasi yang membuahkan keputusan untuk berperilaku atau bertindak. Terdapat teori dalam ilmu Psikologi Sosial yang menelusuri faktor-faktor yang menimbulkan niat dari internal individu. Teori tersebut merupakan perluasan dari teori alasan bertindak (*Theory Reasoned Action*). Dalam teori alasan bertindak hanya dua alasan seseorang bertindak yaitu norma subjektif dan sikap terhadap tindakan atau perilaku.

Teori alasan bertindak kemudian diperluas oleh Ajzen menjadi teori perilaku/tindakan terencana (*Theory Planned Behavior*). Faktor sentral dalam teori perilaku terencana adalah niat individu untuk melakukan sesuatu atau perilaku tertentu. Niat diasumsikan untuk menandai munculnya motivasi, dimana motivasi itu mempengaruhi suatu perilaku. Niat yang menghasilkan motivasi adalah indikasi betapa kuatnya dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu, yang menghasilkan rencana untuk diwujudkan. Kaidah umumnya adalah semakin kuat niat untuk berperilaku, maka semakin besar kemungkinan tindakannya. Bagaimanapun, niat berperilaku dapat diekspresikan hanya jika perilaku tersebut berada di bawah kendali kehendak seseorang, Oleh karena itulah Ajzen menambahkan satu lagi faktor, yaitu faktor perilaku yang berada di bawah kendali (*perceived behavioral control*).¹¹ Teori perilaku terencana Ajzen diperlihatkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Teori Tindakan Terencana Ajzen (*Theory Planned Behavior* Ajzen)

Secara teoritis tindakan atau perilaku berinvestasi di pasar modal Syariah akan didorong oleh motivasi yang kuat apabila motivasi tersebut bersumber dari niat yang kuat juga. Berdasarkan teori perilaku terencana, maka niat seseorang berinvestasi di pasar modal Syariah akan muncul karena ketiga faktor utama yaitu¹²:

¹¹ Ajzen, Icek The Theory of Planned Behavior. dalam *Journal Organizational Behavior and Human Decision Processes* Vol 50, Page 179-211. 1991.Sciencedirect.

¹² Ajzen, Icek. *Attitudes, Personality and Behavior*. (New York, USA, Open University Press, 2005)

- 1) Sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), menurut Ajzen ditentukan oleh konsekuensi atas tindakan atau perilaku yang telah diputuskannya atau dipilihnya. Kondisi demikian dinamakan keyakinan atas perilaku (*behavioral beliefs*);
- 2) Norma subjektif, (*subjective norm*) dilandasi oleh keyakinan normatif (*normative belief*) yang asalnya dapat berbeda-beda, yaitu bisa berasal dari individu lain, teman atau kelompok/komunitas juga referensi dari lingkungan sosial, keluarga, pekerjaan, para pakar dan masyarakat yang dapat mendorong seseorang untuk memutuskan bertindak atau tidak;
- 3) Kontrol atas kehendak yang dirasakan (*perceived behavioral control*) ditentukan oleh keyakinan seseorang atas kemampuan mengendalikan perilaku (*control belief*) yang berupa keyakinan atas ada tidaknya faktor-faktor yang dianggap menghambat atau memfasilitasi atas kehendak seseorang saat memutuskan memilih perilaku atau tindakan tertentu. Keyakinan ini dapat muncul dari pengalaman masa lalu, informasi dan mengamati pengalaman teman atau orang lain. Apabila sumberdaya dan peluang yang akan dimiliki itu lebih besar dibandingkan dengan rintangan dan hambatan maka pengontrolan atas perilaku akan lebih besar.

Berdasarkan teori perilaku terencana tersebut maka rasionalitas Islam berperan pada upaya pembentukan niat dan mendorong motivasi yang terencana untuk berinvestasi apabila didukung oleh faktor eksternal. Niat yang menjadi motivasi kuat tersebut akan menjadi perilaku sesuai rasionalitas Islam apabila seseorang memahami literasi keuangan pasar modal Syariah yang diperoleh dari berbagai referensi lingkungan sekitar ditunjang oleh ketersediaan akses yang mudah dimengerti dipahami dalam bertransaksi di pasar modal Syariah. Tabel berikut menjabarkan aspek-aspek dalam rasionalitas Islam yang berpotensi menimbulkan niat yang akan mendorong motivasi kuat seseorang berinvestasi di pasar modal Syariah :

Tabel 2. Aspek-aspek Rasionalitas Islam dalam Teori Perilaku Terencana Untuk Mendorong Niat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

No	Teori Perilaku Terencana	Definisi	Perilaku Rasionalitas Islam
1	Sikap terhadap perilaku	Konsekuensi apabila seseorang memutuskan untuk memilih atau memutuskan berinvestasi di pasar modal Syariah atau dengan kata lain apa yang akan diperoleh jika berinvestasi di pasar modal	1) Konsekuensi berinvestasi di pasar modal Syariah akan memperoleh <i>maslahah</i> dan <i>falah</i> dunia akhirat 2) Pilihan berinvestasi di pasar modal syariah akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat 3) Berinvestasi di pasar modal Syariah

		Syariah?	<p>memperoleh ketenangan jiwa</p> <p>4) Mendapatkan <i>capital gain</i> yang halal dan berkah</p> <p>5) Meperoleh keridhoan Allah</p> <p>6) Ikut membantu perkembangan ekonomi Syariah dan bisnis Syariah</p> <p>7) Membantu permodalan pengusaha muslim menjadi berkembang</p> <p>8) Menghindari perilaku konsumtif yang mubazir</p> <p>9) Berinvestasi secara halal</p>
2	Norma subjektif	Keyakinan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk memutuskan pemilihan berinvestasi di pasar modal atau tidak yang bersumber dari referensi sekitar yang mampu mengubahnya	<p>1) Literasi keuangan Syariah dari akademisi, pakar pasar modal Syariah</p> <p>2) Penyelenggaraan seminar investasi pasar modal Syariah</p> <p>3) Komunikasi pemasaran melibatkan artis muda dan terkenal sebagai <i>brand ambassasdor</i></p> <p>4) Melibatkan tokoh penting di masyarakat seperti Ustadz terkenal yang disegani</p>
3	Kontrol atas kehendak	Keyakinan yang muncul dari dalam diri akibat kemampuan seseorang mengendalikan sumberdaya dan fasilitas yang menunjang perilaku, artinya rintangan bisa diatasi	<p>1) Penyediaan infrastruktur pasar modal Syariah yang mudah diakses, dipahami, dikendalikan</p> <p>2) Prosedur berinvestasi di pasar modal Syariah yang tidak menyulitkan</p>

Faktor ketiga adalah faktor penguat seseorang berinvestasi di pasar modal Syariah apabila dia yakin akan tersedianya sumberdaya dan fasilitas yang mendukung dalam berinvestasi di pasar modal Syariah. Misalnya infrastruktur pasar modal Syariah yang mendukung dan memadai. Tersedianya akses seseorang untuk berinvestasi di pasar modal Syariah yang lebih mudah dijangkau, dicapai, dimengerti dan tidak menyulitkan. Mudah dipahami aturannya. Prinsipnya seseorang akan berinvestasi di pasar modal Syariah apabila berada di bawah kendalinya, artinya dia yakin mampu melakukannya, tidak ada hambatan dan rintangan saat mengakses pasar modal Syariah. Untuk faktor ketiga ini, diperlukan peran pemerintah khususnya Otoritas Jasa keuangan dengan regulasi-regulasi yang memudahkan serta fasilitas berinvestasi di pasar modal Syariah yang didukung oleh Badan Pengawas Pasar Modal.

Dengan demikian ditinjau secara keilmuan maka perilaku rasionalitas Islam terencana berpeluang memunculkan niat, motivasi dan keputusan berinvestasi di pasar modal Syariah apabila muncul keyakinannya akan konsekuensi berinvestasi di pasar modal syariah,

didukung oleh norma subjektif dari lingkungan sekitar yang berasal dari edukasi dari akademisi, tokoh penting seperti ustadz yang disegani, *brand ambassador* kalangan artis muda terkenal, teman, sahabat, saudara, orang tua dan komunitas, juga diperkuat oleh sumberdaya yang mendukung dan memudahkan untuk dijangkau, diakses, dimengerti, mudah dipahami, digunakan yang sifatnya di bawah kendalinya.

Penutup

Apabila ditinjau dari keilmuan, maka Rasionalitas Islam yang dikombinasikan dengan teori perilaku terencana, secara teoritis dapat dijadikan landasan teori untuk memotivasi generasi Y dan Z berinvestasi di pasar modal Syariah. Melalui faktor sikap, rasionalitas Islam akan memunculkan sikap yang menyadari bahwa terdapat konsekuensi berinvestasi di pasar modal Syariah yang menjangkau tidak hanya *maslahah* dan *falah* di dunia tapi juga di akhirat. Melalui faktor norma subjektif, Generasi Y dan Z berpeluang akan berinvestasi di pasar modal Syariah dengan dilibatkannya artis, tokoh penting di masyarakat sebagai contoh berperilaku. Sedangkan melalui faktor kendali atas kehendak, Generasi Y dan Z berpeluang berinvestasi di pasar modal Syariah apabila infrastrukturnya mudah dijangkau, dimengerti, dipahami dan didukung dengan fasilitas memadai oleh pemerintah.

Tulisan ini memiliki keterbatasan, di mana diperlukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bahwa teori rasionalitas Islam digabungkannya dengan teori perilaku terencana dapat digunakan untuk menelusuri dari mana niat dan motivasi Generasi Y dan Z muncul kemudian memutuskan berinvestasi di pasar modal Syariah. Kajian ini sebatas pemikiran, asumsi atau hipotesa yang bersumber dari berbagai studi literatur. Namun dapat dijadikan landasan teori perilaku konsumen berdasarkan rasionalitas Islam.

Daftar Rujukan

- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50 (2): 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- . 2005. *Attitudes, Personality and Behavior*. Open University Press.
- Alfarauq, Adzky Dzulda, and Deni Kamaludin Yusup. 2020. "Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal Syariah Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Kaum Milenial Garut Di Pasar Modal Syariah." *Finansha- Journal of Sharia Financial Management* 1 (1): 33–41. <https://doi.org/10.15575/fsfm.v1i1.10052>.
- Bencsik, Andrea & Machova. 2016. "Knowledge Sharing Problems from the Viewpoint of

Intergeneration Management.” *ICMLG2016 - 4th International Conference on Management, Leadership and Governance*. Volume 42. Academic Conferences and publishing limited.

BPS. 2022. *Analisis Profil Penduduk Indonesia*. <https://www.bps.go.id/>.

Dhiaulhaq, M Z. 2021. “Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Masyarakat di Saham Syariah (Studi Kelompok Investor Saham Syariah Pada Syariahsaham. Com” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7831>.

Juliansyah, Afriandi, Dwi Sekar Utami, Noor Khumaidah, and Ibnu Muttaqin. 2022. “Pengaruh Edukasi Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah Bagi Kaum Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0.” *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 3 (1): 73–85. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v3i1.276>.

ksei.co.id. 2022. “Statistik Pasar Modal Indonesia.” 2022. www.ksei.co.id. Diakses 8 Desember 2022

ojk.go.id. “Infografis Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022.” www.ojk.go.id. Diakses 8 Desember 2022

———. 2022. “Market Update Pasar Modal Syariah Indonesia, Januari-Juni 2022.” 2022. www.ojk.go.id. Diakses 8 Desember 2022

P3EI Universitas Islam Indonesia dan Bank Indonesia. 2013. *Ekonomi Islam*. 5th ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Srivastava, Saurabh Kumar, and Medha Srivastava. 2017. “The Characterization of Cohorts: A Review of Generations Y and Z.” *SMS Journal of Enterpreneurship and Innovation* 3 (02): 70–78. <https://doi.org/10.21844/smsjei.v3i02.9732>.